

## Hubungan Tingkat Stres dan *Body Image* terhadap Risiko *Eating Disorder* pada Remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada Masa Pandemi

Dwi Kusumowati, Noerfitri

Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga

### Abstrak

**Latar Belakang:** Gangguan makan yang terjadi pada remaja saat masa pandemi terdapat peningkatan sekitar 20%. Remaja yang mengalami gangguan makan pada masa pandemi dapat dipengaruhi dari tingkat stres sehingga merasakan keinginan makan secara berlebihan serta dapat berpengaruh terhadap *body image*. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dan citra tubuh terhadap gangguan makan pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School di masa pandemi COVID-19.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 260 responden usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Fahd Islamic School. Pengambilan data menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner PSS-10 (*Perceived Stress Scale-10*), BSQ-34 (*Body Shape Questionnaire-34*), dan EAT-26 (*Eating Attitudes Test-26*). Analisis data berupa uji regresi logistik berganda.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda, diperoleh  $p\text{-value} = 0,0001$  dengan nilai  $OR = 4,736$  untuk hubungan tingkat stres dengan risiko *eating disorder* dan diperoleh  $p\text{-value} = 0,017$  dengan nilai  $OR = 2,182$  untuk hubungan *body image* dengan risiko *eating disorder*.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan *body image* dengan risiko *eating disorder* pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada masa pandemi.

**Keywords:** Citra tubuh, Remaja, Risiko gangguan makan, Tingkat stres

## Relationship of Stress Level and Body Image to the Risk of Eating Disorder in Adolescents at SMK Kesehatan Fahd Islamic School During Pandemic

### Abstract

**Background:** Eating disorders in adolescents increased by around 20% during the pandemic. Stress levels can influence adolescents who experience eating disorders during a pandemic, so their desire to overeat can affect *body image*. This study aims to analyze the relationship between stress level and *body image* to the risk of eating disorders of students during the pandemic at SMK Kesehatan Fahd Islamic School.

**Methods:** This study used a quantitative method with a *cross-sectional* design. The sample used was 260 respondents aged 15-17 years at the SMK Kesehatan Fahd Islamic School. Retrieval of this data using a *consecutive sampling* technique. Data was collected using the PSS-10 (*Perceived Stress Scale-10*), BSQ-34 (*Body Shape Questionnaire-34*), and EAT-26 (*Eating Attitudes Test-26*) questionnaires. In this study, data analysis was carried out as a multiple logistic regression.

**Results:** The results of the multiple logistic regression, obtained  $p\text{-value} = 0.0001$  with  $OR = 4,736$  for the relationship between stress levels and risk of eating disorders and obtained  $p\text{-value} = 0.017$  with  $OR = 2,182$  for the relationship between *body image* and risk of eating disorders.

**Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of stress and *body image* with the risk of eating disorders with among adolescents at SMK Kesehatan Fahd Islamic School during pandemic.

**Keywords:** Adolescents, Body image, Risk of eating disorder, Stress level

---

Korespondensi: Noerfitri

Email: noerfitri@stikesmitrakeluarga.ac.id

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, masyarakat di dunia mulai mengetahui adanya virus baru ialah (SARS-CoV-2) atau dikenal dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Virus COVID-19 pertama kali diumumkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok pada 31 Desember 2019.<sup>1</sup> Berdasarkan situasi global pada 15 Juni 2022 dikonfirmasi bahwa terdapat 535 juta kasus dengan 6,4 juta kematian (CFR 1,2%) di 231 negara terjangkau dan 194 negara transmisi lokal. Di Indonesia terdapat 380.817 pada kasus saat ini dengan pasien sembuh 2,2 juta dan meninggal 67.335 (CFR 3,2%).<sup>2</sup>

Pada kasus COVID-19 yang semakin meningkat pemerintah Indonesia melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan seperti menerapkan kebijakan jaga jarak dengan membatasi kerumunan dan saling kontak erat dengan orang lain serta memperlakukan protokol kesehatan yang ketat dalam kegiatan sehari-hari.<sup>3</sup> Pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh remaja dapat berdampak pada kesehatan mental yang berhubungan dengan pola tidur, interaksi terhadap orang sekitar, dan adanya perubahan terhadap kebiasaan makan remaja seperti peningkatan asupan makanan atau penurunan nafsu makan yang disebut dengan gangguan makan.<sup>4</sup>

Gangguan makan adalah gangguan psikologis yang memengaruhi perilaku makan untuk memiliki bentuk tubuh yang diinginkan dengan diketahui dari perubahan berat badan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian remaja di Indonesia terdapat peningkatan gangguan makan sekitar 20%.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di SLTA/MA di Kota Samarinda berisiko mengalami gangguan makan sebesar 57,4%.<sup>6</sup>

*Eating disorder* dapat memengaruhi perubahan bentuk tubuh karena adanya proses perkembangan dalam diri individu yang biasa tidak diinginkan, sehingga senang mengikuti dan mengidolakan orang terkenal dengan gaya penampilan yang menarik serta merasakan tidak peduli terhadap kandungan gizi di setiap pemilihan makanan dan hanya ingin memuaskan keinginannya untuk mengikuti tren. Hal ini dapat berpengaruh terhadap bentuk tubuh pada remaja.<sup>7</sup>

Pada masa remaja terjadinya proses perubahan dan perkembangan di dalam suatu individu seperti perubahan psikologis, biologis atau fisiologis, sosio-emosional, dan kognitif.<sup>8</sup> Perubahan fisik dapat berdampak pada psikis yang tidak diinginkan. Remaja lebih sering memperhatikan bentuk tubuhnya dan memuaskan

penampilan dengan berbagai cara untuk melakukan perubahan yang tidak diinginkan oleh setiap individu. Ketidakpuasan tubuh biasa terjadi terhadap seseorang terutama pada perempuan dikarenakan perempuan memiliki rasa tidak puas terhadap fisik yang mengalami penambahan jumlah jaringan lemak.<sup>9</sup> Perubahan fisik ini mengalami respon untuk para remaja putri berupa perilaku yang mengutamakan perubahan bentuk tubuhnya.<sup>10</sup>

Dari salah satu faktor yang memengaruhi *eating disorder* yaitu *body image*. *Body image* adalah seseorang yang memiliki pemikiran positif seperti merasa puas terhadap bentuk tubuhnya, namun berbeda dengan pemikiran negatif terhadap citra tubuh akan merasa tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal ini berdampak pada remaja yang terjadi peningkatan gangguan makanan seperti melakukan kebiasaan makan yang tidak baik serta memiliki pikiran yang negatif terhadap bentuk tubuhnya.<sup>11</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara persepsi tubuh dengan *eating disorder* pada remaja SMAN Tambun Selatan.<sup>12</sup>

Selain itu, *eating disorder* dapat mengubah pola makan menjadi tidak normal karena pengaruh dari stres yang terjadi pada remaja. Stres adalah suatu kondisi tekanan atau gangguan pada seseorang dengan mengalami beban yang berpengaruh terhadap respon fisiologis dan biologis yang terjadi pada seseorang.<sup>13</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara tingkat stres dengan *eating disorder* pada remaja di SMA di Mekah.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil dari studi terdahulu tersebut, maka pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat stres dan *body image* terhadap risiko *eating disorder* pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada masa pandemi.

## METODE

Penelitian menggunakan desain *cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada bulan Maret-April 2022. Variabel bebas penelitian yaitu tingkat stres dan *body image*, sedangkan variabel terikat penelitian yaitu risiko *eating disorder*.

Subjek penelitian merupakan siswa/siswi kelas X-XI SMK Kesehatan Fahd Islamic School berjumlah 260 subjek yang berasal dari beberapa jurusan, diantaranya jurusan Asisten Keperawatan, Farmasi Klinis dan Komunitas, dan

Teknologi Laboratorium Medik. Subjek dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *consecutive sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Kesehatan Fahd Islamic School dengan usia 15-17 tahun, siswa dan siswi yang masih aktif bersekolah yaitu kelas X dan kelas XI di SMK Kesehatan Fahd Islamic School, subjek dalam keadaan sehat, dan tidak memiliki penyakit akut dan kronis. Kriteria eksklusi penelitian ini di antaranya tidak bersedia mengisi kuesioner penelitian dan sedang menjalankan diet tertentu untuk program penurunan berat badan dan peningkatan berat badan.

Penelitian ini dilakukan secara langsung (*luring*) di SMK Kesehatan Fahd Islamic School. Sebelum dilakukan pengisian kuesioner peneliti memberikan *informed consent* untuk persetujuan menjadi subjek penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas subjek. Kemudian subjek penelitian diminta untuk mengisi kuesioner. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan program SPSS. Data tingkat stres diperoleh menggunakan kuesioner PSS-10 (*Perceived Stress Scale-10*).

Data *body image* diperoleh menggunakan kuesioner BSQ-34 (*Body Shape Questionnaire-34*). Data risiko *eating disorder* menggunakan kuesioner EAT-26 (*Eating Attitudes Test-26*).

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat berupa proporsi dan analisis multivariat dengan analisis statistik menggunakan uji regresi logistik berganda. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah melakukan perizinan penelitian ini telah lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka No: 03/22.02/01548.

## HASIL

Berdasarkan karakteristik subjek dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Karakteristik pada usia memiliki rata-rata  $16,13 \pm 0,707$ . Karakteristik pada jenis kelamin bahwa yang lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 243 subjek (93,5%). Karakteristik pada kelas bahwa yang lebih banyak yaitu kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 143 subjek (55%). Karakteristik pada jurusan bahwa yang lebih banyak yaitu farmasi klinis dan komunitas sebanyak 97 subjek (37,3%).

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Menurut Usia di SMK Kesehatan Fahd Islamic School Tahun 2022**

Variabel	Jumlah (n)	Mean $\pm$ SD	Minimum-Maksimum
Usia	260	16,13 $\pm$ 0,707	15 – 17

**Tabel 2. Gambaran Karakteristik Menurut Jenis kelamin, Kelas, dan Jurusan di SMK Kesehatan Fahd Islamic School Tahun 2022**

Karakteristik Subjek	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	6,5
Perempuan	243	93,5
<b>Kelas</b>		
Kelas X	117	45,0
Kelas XI	143	55,0
<b>Kejuruan</b>		
Asisten Keperawatan	86	33,1
Farmasi Klinis dan Komunitas	97	37,3
Teknologi Laboratorium Medik	77	29,6
<b>Total</b>	<b>260</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3. Gambaran Tingkat Stres, *Body Image*, dan Risiko *Eating Disorder* pada Remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School Tahun 2022**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Tingkat Stres</b>		
Stres Berat	145	55,8
Stres Ringan	115	44,2
<b><i>Body Image</i></b>		
Negatif	154	59,2
Positif	106	40,8
<b>Risiko <i>Eating Disorder</i></b>		
Berisiko	151	58,1
Tidak Berisiko	109	41,9
<b>Total</b>	<b>260</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres dan *Body Image* terhadap Risiko *Eating Disorder* pada Remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School Tahun 2022**

Variabel	Risiko <i>Eating Disorder</i>				Total		<i>adjusted</i> OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Tingkat stres</b>								
Berat	113	77,9	32	22,1	145	100,0	4,736	0,0001
Ringan*	38	33,0	77	67,0	115	100,0	(2,498 – 8,979)	
<b><i>Body Image</i></b>								
Negatif	113	73,4	41	26,6	154	100,0	2,182	0,017
Positif*	38	35,8	68	64,2	106	100,0	(1,147 – 4,152)	

\*Reference category; OR = Odds Ratio

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tingkat stres berat sebanyak 145 subjek (55,8%), sedangkan tingkat stres ringan sebanyak 115 subjek (44,2%). Dapat disimpulkan bahwa *body image* negatif sebanyak 154 subjek (59,2%), sedangkan *body image* positif sebanyak 106 subjek (40,8%). Subjek yang berisiko *eating disorder* sebanyak 151 subjek (58,1%), sedangkan tidak berisiko *eating disorder* sebanyak 109 subjek (41,9%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat 113 subjek (77,9%) dengan tingkat stres berat dan berisiko *eating disorder*. Sedangkan, responden yang memiliki tingkat stres ringan sebanyak 38 subjek (33%) yang berisiko *eating disorder*. Hasil uji statistik regresi logistik diperoleh bahwa adanya hubungan tingkat stres terhadap risiko *eating disorder* pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada masa pandemi (*p-value* = 0,0001). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,736 (95% CI 2,498 – 8,979). Jadi remaja yang mengalami kondisi stres berat mempunyai odds sebesar 4,736 kali lebih besar untuk mengalami risiko *eating disorder* dibandingkan dengan remaja yang mengalami kondisi stres ringan. Berdasarkan hasil

pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 113 subjek mengalami risiko *eating disorder* dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi *body image* positif. (73,4%) dengan *body image* negatif dan berisiko *eating disorder*. Sedangkan, subjek yang memiliki *body image* positif sebanyak 38 subjek (35,8%) yang berisiko *eating disorder*. Hasil uji statistik regresi logistik diperoleh bahwa adanya hubungan *body image* terhadap risiko *eating disorder* pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada masa pandemi (*p-value* = 0,017). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,182 (95% CI 1,147 – 4,152).

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat stres dengan risiko *eating disorder* pada remaja di SMK Kesehatan Fahd Islamic School tahun 2022, didapatkan hasil yang memiliki tingkat stres berat dengan berisiko *eating disorder* sebesar 77,9% dan memiliki tingkat stres ringan dengan berisiko *eating disorder* sebesar 33%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres terhadap risiko *eating disorder* pada remaja SMK

Kesehatan Fahd Islamic School pada masa pandemi. Remaja yang mengalami kondisi stres berat mempunyai odds sebesar 4,376 kali lebih besar untuk mengalami risiko *eating disorder* dibandingkan dengan remaja yang mengalami kondisi stres ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah, dkk menyatakan bahwa stres yang dirasakan remaja saat pandemi dikarenakan keterbatasan kegiatan sehari-hari akan menjadikan tekanan mental sehingga sulit untuk dihadapinya, maka akan berdampak bahaya terhadap kebiasaan makan yang tidak baik sehingga menimbulkan perilaku makan menyimpang pada remaja.<sup>15</sup> Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Badrah, dkk menyatakan bahwa remaja SLTA/MA di Kota Samarinda mengalami gangguan makan sebesar 57,4%.<sup>6</sup> Terdapat hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ghafouri, dkk menyatakan bahwa remaja yang sering mengabaikan pola konsumsi makanan baik untuk tubuhnya karena pengaruh dari adanya beban stres yang tinggi. Stres dapat menyebabkan peningkatan kadar kortisol. Semakin tinggi tingkat stres, semakin tinggi tingkat kortisol, serta hormon mendorong untuk pemilihan dan asupan makanan tidak sehat dalam jumlah besar sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan *eating disorder* pada remaja SMA di Mekah.<sup>14</sup>

Hal yang mungkin selain dari tingkat stres adalah *body image* subjek. Pada penelitian ini, subjek yang mengalami *body image* dapat memengaruhi risiko *eating disorder*. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hubungan antara *body image* dengan risiko *eating disorder* pada remaja di SMK Kesehatan Fahd Islamic School tahun 2022, didapatkan hasil yang mengalami *body image* negatif dengan berisiko *eating disorder* sebesar 73,4% dan mengalami *body image* positif dengan berisiko *eating disorder* sebesar 35,8%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap risiko *eating disorder* pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada masa pandemi. Remaja yang memiliki persepsi *body image* negatif mempunyai odds sebesar 2,182 kali lebih besar untuk mengalami risiko *eating disorder* dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi *body image* positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk menyatakan bahwa adanya pengaruh lebih besar dari orang tua dan keluarga terhadap kepribadian remaja yang dapat

mengubah kebiasaan makan remaja dibandingkan dengan teman sebaya sehingga dapat mengakibatkan kejadian *eating disorder*.<sup>16</sup> Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat 13,2% yang memiliki *body image* dengan risiko *eating disorder* serta terdapat hubungan antara persepsi tubuh dengan kejadian *eating disorder* dan terdapat risiko 9,75 kali remaja yang memiliki persepsi tubuh negatif akan mengalami kejadian *eating disorder* dibandingkan dengan yang memiliki persepsi tubuh yang positif.<sup>16</sup>

Terdapat faktor-faktor yang menyebutkan bahwa perilaku diet dapat berdampak terhadap persepsi tubuh remaja, sehingga menyebabkan terjadinya *eating disorder* serta menunjukkan adanya persepsi tubuh dengan kejadian *eating disorder*.<sup>16</sup> Terdapat penelitian lain yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Oktapianingsi & Arindah menyatakan bahwa remaja banyak mengalami perubahan terutama perubahan fisik. Perubahan ini dapat mengakibatkan remaja lebih memperhatikan terhadap bentuk tubuhnya dengan memikirkan bagaimana terhadap bentuk tubuh yang dimiliki. *Body image* yaitu sudut pandang remaja yang selalu menilai bagaimana bentuk tubuhnya yang dimiliki.<sup>17</sup> *Body image* negatif yang dirasakan oleh seseorang akan memunculkan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh, sehingga hal ini akan menimbulkan seseorang melakukan usaha yang ekstrim untuk mengatur berat badan dengan cara mengurangi asupan makannya. Penelitian lain menyatakan bahwa siswa yang memiliki citra tubuh negatif dengan yang mengalami *eating disorder* dibandingkan siswa yang memiliki citra tubuh yang baik sebanyak 46,8%.<sup>12</sup>

Penampilan fisik yang proporsional sangat diinginkan remaja sehingga muncul penilaian mengenai standar bentuk tubuh yang dapat mengakibatkan menjadi *insecure* terhadap dirinya serta remaja berusaha keras agar bentuk tubuhnya sesuai yang diharapkan.<sup>16</sup> Remaja mengalami ketidakpercayaan diri terhadap bentuk tubuhnya sehingga dapat mengalami gangguan makan dengan melakukan perubahan pola makan pada remaja untuk mencapai berat badan yang diinginkan, maka hal ini dapat memengaruhi pola pikir remaja yang akan mengakibatkan gangguan makan disebut dengan *eating disorder*.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat stres dan *body image* terhadap risiko *eating disorder* pada remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School di

masa pandemi tahun 2022. Penelitian lanjutan dapat memperluas tempat penelitian serta menambahkan faktor-faktor yang memengaruhi variabel penelitian seperti usia, pengaruh teman sebaya, media sosial, dan sosial ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia. In: Ebook Pneumonia COVID-19. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2020. Hal. 1–67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta.2022. Hal 1–4
- Modjo R, Lestari F, Haryanto RB, Ronoatmodjo S, Purwana R, Trihandini I, et al. Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah COVID-19 di 17 Provinsi Periode Januari - Juli 2020. Edisi 1. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Universitas Indonesia.2020. 1–574 p.
- Rahmayanti D, Marisa FM, Lenny K. *Adolescents Mental Health During Covid-19 Pandemic*. Jurnal Ilmu Psikologi. 2023.23(1):91–101.
- Yu Z, Muehleman V. *Eating Disorders and Metabolic Diseases*. International Journal Environmental Research and Public Health. 2023;20(3):1–9.
- Badrah S, Noviasty R, Susanti R. *Screening of Eating Disorders Risk with Scoff Tool on Adolescents in Samarinda City*. Journal La Medihealthico. 2020.1(2):26–31.
- Wahidah. Hubungan antara Masa Pubertas dengan Perilaku Diet pada Remaja Putri di SMAN 2 Woha. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. 2018.6(1):81–9.
- Supariasa IDN, Hardinsyah. Ilmu Gizi : Teori & Aplikasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2017. Hal 1–621.
- Denich AU, Ifdil. Konsep *Body Image* Remaja Putri. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 2015.3(2):55–61.
- Irawan SD, Safitri. Hubungan antara *Body Image* dan Perilaku Diet Mahasiswi Universitas Esa Unggul. Jurnal Psikologi. 2014.12(1):18–25.
- Wardani MS. Hubungan *Body Image* dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Mahasiswi Islamic Boarding School. Universitas Darussalam Gontor. 2018.
- Oktapianingsi, Sartika AN. Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kejadian Gangguan Makan pada Remaja Putri. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. 2022.7(2):101–7.
- Noe F, Farida HDK, Rahayu W. Hubungan Tingkat Stres dengan *Eating Disorder* pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama Putri Universitas Tibhuwana Tunggadewi (Unitri). Jurnal Nursing News. 2019.4(1):159–70.
- Ghafouri KJ, Qadhi AH, Ghaith MM, Azhar WF, Azzeh FS, Habibullah MM. *Eating Disorders amongst Adolescents in Makkah: Effects of Stress and Smoking*. Medical Science. 2021.25(110):767–75.
- Habibah NU, Tsani AFA, DW S. *The Effect of Korean Wave on Body Image and Eating Disorders Among Female Adolescents in Yogyakarta, Indonesia*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2021.18(2):78–85.
- Pratiwi MSA, Yani MVW, Agustini MPA, Yuliyatni PCD. Hubungan Persepsi Tubuh dengan Kejadian *Eating Disorder* Remaja Putri di Denpasar. Jurnal Medika Udayana. 2021.10(9):67–73.
- Tumenggung I, Sofyawati DT. *Eating Disorders* pada Siswa SMA di Kota Gorontalo. Health Nutritions Journal. 2018.4(1):26–35.